

FACTORS RELATED TO PREEKLAMPISA CASE ON PREGNANT MOTHER IN PUBLIC HEALTH CENTER MADIUN CITY

Dwi Puryani*), Lintang Dian Saraswati**), M. Sakundarno Adi**)

*) Mahasiswa Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik 2014
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

**) Staf Pengajar Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Email: dwipuryani@gmail.com

ABSTRACT

Preclampsia is blood pressure increasing of at least 140/90, proteinuria, and edema. The incidence of preeclampsia continues increasing in worldwide, and cause the death of around 50,000 per year worldwide. In Indonesia, preeclampsia occurs less over 5%, while in Madiun in 2014 (5%) is less 10% than the previous year. The purpose of this study was to determine the factors associated with preeclampsia. Type of this research is analytic observational with cross sectional design. Subjects in this study are 100 respondents of pregnant women trimester II and III. This research will look at the factors of maternal age, age of pregnancy, parity, physical activity, consumption of sodium, fat consumption, economic status, level of knowledge as a risk factor preeclampsia. Univariate analysis shows 57% and 43% of preeclampsia no preeclampsia. Bivariate analysis using Chi Square with a significance level of 5%, shows that the parity ($p = 0.032$), the level of knowledge ($p = 0.000$) so that there is a relationship which significantly related with the incidence of preeclampsia. There should be counseling to all midwives and pregnant women to reduce the incidence preeclampsia.

Keyword : risk factors, preeclampsia

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu hal yang dinantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Namun tidak semua kehamilan berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa penyulit yang terjadi selama kehamilan sehingga dapat mengancam jiwa ibu atau janin.⁽¹⁾

Diperkirakan di dunia setiap menit perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Pada kondisi lain insiden dari preeklampsia pada negara berkembang sekitar 1 kasus per 100 kehamilan sampai 1 kasus per 1700 kehamilan. Pada negara Afrika Selatan, Mesir, Tanzania dan Etiopia bervariasi sekitar 1,8% sampai dengan 7,1%.^(1,10) Berdasarkan profil kesehatan Kota Madiun tahun 2013

kejadian preeklampsia tahun 2010-2014 trendnya meningkat. Prevalensi preeklampsia pada tahun 2010 sebesar 3,67%, 4,24% (2011), 4,83% (2012), dan tahun 2013 sebesar 5,23%.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya preeklampsia, antara lain primigravida, usia ibu yang ekstrem (kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun).⁽⁸⁾ Selain itu juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, usia kehamilan, paritas, obesitas abdominal, dan pola konsumsi ibu hamil. Diantaranya pola konsumsi natrium dan konsumsi lemak.

Penelitian yang ini untuk mengetahui mengenai karakteristik pasien yang mengalami preeklampsia saat hamil khususnya pada ibu hamil trimester II dan

III di wilayah kerja puskesmas Kota Madiun.

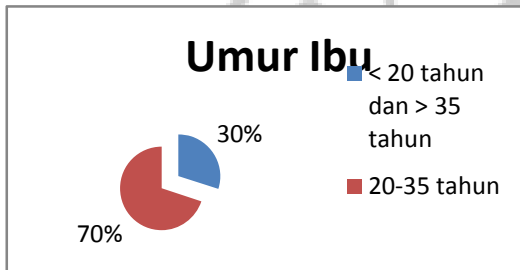
responden dengan pekerjaan lain-lain atau tidak menentu (4%).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitiannya deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 100 menggunakan teknik *proportional sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden.

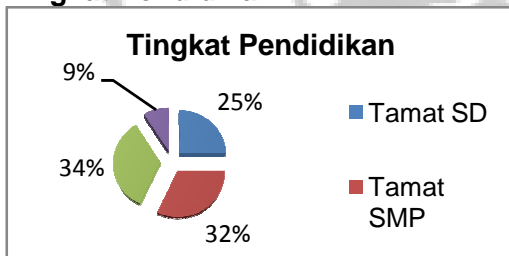
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umur Ibu



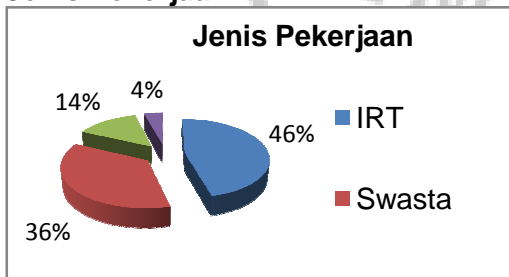
Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (70%) memiliki rata-rata usia 20-35 tahun.

2. Tingkat Pendidikan



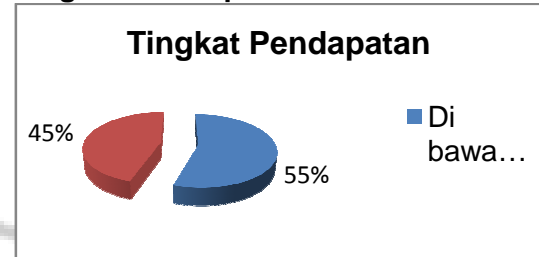
Sebagian besar responden sudah tamat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 34%.

3. Jenis Pekerjaan



Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (46%) dan paling kecil adalah

4. Tingkat Pendapatan



Sebagian responden masih memiliki pendapatan dibawah UMR Kota Madiun (55%)

Berdasarkan diagram diketahui sebagian responden adalah ibu hamil usia reproduksi aman, yaitu usia 20-35 tahun. Maka hal ini dikarenakan kondisi rahim yang sudah sempurna. Ibu hamil sudah memiliki tingkat pendidikan yang baik, yaitu sebagian besar sudah tamat SMA, dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan yang sudah baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ibu rumah tangga memiliki aktivitas fisik yang bagus, sehingga dapat mengontrol berat badan ibu hamil.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden: besar responden (70%) memiliki rata-rata usia 20-35 tahun, responden sudah tamat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 34%. Sedangkan paling kecil adalah responden yang menamatkan perguruan tinggi sebesar 9%. Dan responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (46%) dan paling kecil adalah responden dengan pekerjaan lain-lain atau tidak menentu (4%). Diketahui sebagian responden kini memiliki pendapatan \leq UMR Kota Madiun (55%).
2. Generalisasi yang dilakukan ke responden sudah sesuai dengan karakteristik penderita preeklampsia sebelumnya.

3. Tingkat pengetahuan ibu hamil akan mempengaruhi perilakunya.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Madiun Menjalin kerja sama dengan puskesmas-puskesmas di wilayah Kota Madiun dengan menciptakan program yang berkaitan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan seperti penyuluhan atau kelas ibu hamil setiap bulannya, dimana nantinya dalam kegiatan tersebut diberikan pengetahuan-pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil dan cara-cara menghindari gangguan dalam kehamilan. Dapat pula kegiatan ini disisipkan pada saat posyandu setiap bulannya, agar lebih efektif.
2. Bagi Ibu hamil Memperhatikan kondisi tubuh ketika mau mengandung, dengan cara konsultasi terlebih dahulu kepada bidan atau dokter di wilayah tempat tinggalnya.
3. Bagi Peneliti Lain i selanjutnya dapat menambah jumlah sampel untuk meningkatkan presisi dari hasil penelitian agar hasilnya juga lebih presisi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sirait AM. Prevalensi Hipertensi Pada Kehamilan di Indonesia dan Berbagai Faktor Yang Berhubungan (Riset Kesehatan Dasar 2007). 2007;103–9.
2. Resmi Sucita Afni; Asfriyati LMR. Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat USU Staff Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat USU, 1. Universitas Sumatera Utara; 2015. p. 2012.
3. Wati LK. Hubungan Antara Preeklampsia/Eklampsia Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rsud Dokter Soedarso Pontianak Tahun 2012. 2013;
4. Djannah SN, Arianti IS. Gambaran Epidemiologi Kejadian Preeklampsia/Eklampsia Di RSU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2007-2009. 2009;(0274).
5. Estina VC, Delima ER, Gunanegara RF, Kedokteran F, Maranatha UK. Karakteristik Penderita Preeklamsi dan Eklamsi yang Dirawat Inap di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode Tahun 2006 - 2008. 2008;150–5.
6. Prasetyo Ramdhan, W Hidayat YAB. Hubungan antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsi di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung. 2014;1030–3.
7. Karima Nurulia M, Rizanda Machmud Y. Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Preeklampsia Berat di RSUP Dr. M.Djamil Padang. *fk unad*. 2015;4(2):556–61.
8. Indriani N. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Preeklampsia/Eklampsia Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Kota Tegal Tahun 2011. 2012;
9. Windaryani Y, Dode HS, Mallo A, Nani S, Makassar H. Hubungan Antara Primigravida/Multigravida Dengan Angka Kejadian Preeklampsia/Eklampsia di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. 2011;1–6.
10. Sumarni S, Hidayat S, Mulyadi E. Hubungan Gravidita Ibu dengan Kejadian Pre Eklampsia. 2012;
11. Indah T, Retnani I. Umur dan Paritas Ibu Bersalin Dengan Kejadian Preeklampsia. 2012;(110).
12. Oktaria Denantika, Joserizal Serudji GR. Hubungan Status Gravidita dan Usia Ibu terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr.M.Djamil Padang Tahun 2012-2013. 2015;4(1):212–7.

